



PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI MASJID AL JIHAD KOTA PADANG

INDAH MULIATI¹, MURNIYETTI², JAMRI³, NOVIYENTI⁴

¹ indahmuliati@fis.unp.ac.id, ² murniyetti@fis.unp.ac.id, ³ jamrijeam09@gmail.com,
⁴ noviyenti80@gmail.com

^{1,2}, Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

³ Universitas Bung Hatta, Indonesia

Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

⁴ SMK Negeri 4 Batanghari Jambi, Indonesia

Tlk. Leban, Kec. Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari, Jambi 36655

Diterima: 23 Oktober 2023

Diterima: 13 November 2023

Dipublikasikan: 20 Desember 2023

Abstract: The Use of the Demonstration Method in the Training of Organizing Corpses at the Al Jihad Mosque, Padang City

This research is motivated by the need for adequate training on the organization of the corpse so that it is easily understood and practiced by the trainees, so that the training requires a method. One method that allows for that is the demonstration method. This study aims to describe how the implementation of the demonstration method in the training of organizing the corpse at Masjid al Jihad Padang City. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations. Data analysis uses the Miles and Huberman data analysis model. The results showed that the demonstration method was the key to the success of this training activity, because by using the demonstration method the trainees made it possible to make direct observations and more easily understand how the procedures for organizing the corpse according to Islamic teachings.

Keyword: Demonstration Method, Arrangement of Bodies

Abstrak: Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Al Jihad Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap pelatihan penyelenggaraan jenazah yang memadai agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta pelatihan, sehingga pelatihan tersebut membutuhkan sebuah metode. Salah satu metode yang memungkinkan untuk itu adalah metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid al Jihad Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Analisa data menggunakan model analisa data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode demosntrasi menjadi kunci keberhasilan kegiatan pelatihan ini, karena dengan menggunakan metode demontrasi para peserta pelatihan memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung dan lebih mudah memahami bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah menurut ajaran Islam.

Kata Kunci: Metode Demosntrasi, Penyelenggaraan Jenazah

To cite this article:

Muliati, I. Murniyetti, M., Jamri, J., & Noviyenti, N. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Al Jihad Kota Padang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2), 179-185. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v22i2.4844>

A. PENDAHULUAN

Berapa banyak orang yang memasuki suatu hari namun tidak dapat menyelesaikan hari itu, dan berapa banyak orang yang menanti hari esok, namun tidak dapat menjumpainya. Abu Dzar al-Ghifari ra. Mengatakan "Dunia itu ada tiga waktu. Waktu yang telah berlalu, waktu yang sedang engkau hadapi, dan waktu yang engkau tidak tahu apakah akan menjumpainya atau tidak." Maka pada hakikatnya manusia hanya memiliki satu waktu. Sebab, kematian berada di antara waktu ke waktu. Berapa banyak orang yang sebelumnya masih bernafas, kemudian dikejutkan oleh datangnya maut sebelum tarikan nafasnya yang terakhir. Jadi sebenarnya manusia hanya memiliki satu nafas, satu hari, satu waktu. Oleh karena itu hendaklah bersegera memenuhi nafas yang satu itu dengan ketaatan dan taubat, sebelum ia lenyap. Sebab, barangkali ia tak sempat menarik nafas yang kedua. (Al-Ghazali, 2017, p. 154)

Kematian pasti datang pada setiap makhluk yang bernyawa. Bagi manusia, kematian adalah tempat kembalinya, tanah adalah alas tidurnya, cacing adalah temannya, malaikat Mungkar dan Nakir adalah teman duduknya, kubur adalah tempat tinggalnya, perut bumi adalah tempat menetapnya, dan kiamat adalah saat yang ditunggunya.

Mau tidak mau kita sebagai manusia harus senantiasa mengingat, memikirkan, merenungkannya, agar bisa mendorong diri untuk melakukan persiapan menghadapi kematian tersebut. Orang-orang yang tenggelam dalam urusan duniawi yang penuh tipu daya, dan mencintai kesenangan-kesenangannya, pasti hatinya akan lalai dari mengingat kematian. (Al Ghazali, 2020, p. 3) Akibatnya, jika diingatkan tentang kematian, ia justru tidak suka dan membencinya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah al Jumu'ah : 8.

Pentingnya mempersiapkan kematian adalah pentingnya mempersiapkan masa depan. Hal ini berlaku bagi orang yang masih hidup. Setelah kematian datang masa persiapan habis. Bagi orang yang ditinggalkan perlu mempersiapkan diri dalam menyelenggarakan jenazah orang yang meninggal dunia sesuai dengan ajaran Islam. Menyelenggarakan jenazah bagi umat Islam hukumnya fardhu kifayah yang harus dipenuhi oleh masyarakat, hal ini terkait dengan hubungan manusia dan manusia. (Hartati, 2013)

Islam memberikan perhatian khusus terhadap penyelenggaraan jenazah. Hal ini disebabkan hak jenazah untuk mendapatkan perlakuan dan pengurusan yang baik saat akan menghadap Allah dan meninggalkan dunia, keluarga serta kerabatnya. (Nashiruddin, 2014).

Persiapan menuju kematian dimulai saat hidup, saat sakit, mengajarkan talkin bagi orang yang sedang menghadapi sakaratulmaut, apa saja yang harus dilakukan bagi yang hadir saat kematian/menjenguk, bagaimana menyelenggarakan jenazah dimulai dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan hingga menguburkan, dan ziarah kubur. Bahkan penting juga diketahui bid'ah yang sering dilakukan saat penyelenggaraan jenazah.

Namun pada kenyataannya, masih banyak yang lalai dalam mempersiapkan kematian, dan tidak paham bagaimana menyelenggarakan jenazah. Sebagian besar masyarakat menyerahkan penyelenggaraan jenazah hanya pada orang-orang tertentu. Bagi masyarakat umum menyelenggarakan jenazah merupakan hal menakutkan. Fenomena keberadaan sumber daya manusia dalam membantu masyarakat untuk penyelenggaraan Jenazah di Padang terasa kurang Selain itu banyak proses penyelenggaraan Jenazah ditengah-tengah masyarakat yang kurang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi kita muhamad SAW. (Kemenag Sumbar. 2020)

Tidak terkecuali masyarakat di daerah sekitaran Masjid al Jihad Sei. Sapih. Masjid ini didirikan tahun 2001 di atas tanah wakaf dengan luas 2550 m², dengan luas bangunan Masjid 700 m², beralamat di Komplek Villaku Indah 3 Sei. Sapiah, Kec. Kuranji Sumatera Barat. Masjid satu-satunya yang berada di komplek yang memiliki + 200 KK.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Masjid dan ketua Majelis Ta'lim pada tanggal 10 Maret 2021 di daerah ini belum pernah ada pelatihan/penyuluhan tentang persiapan kematian dan penyelenggaraan jenazah, di daerah ini hanya terdapat dua orang lelaki yang

mengerti dan aktif menyelenggarakan jenazah dan satu orang perempuan. Itupun usia mereka sudah tua. Tidak ada pemuda yang mengerti cara menyelenggarakan jenazah, bahkan mereka menganggap hal tersebut menakutkan. Padahal di kawasan ini terdapat lebih dari + 200 KK.

Untuk mengatasi masalah tersebut ditawarkan solusi dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana persiapan kematian, hakikat kematian, dan pelatihan bagaimana menyelenggarakan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal bulan Agustus 2021 bertempat di Masjid al Jihad, dilengkapi dengan peralatan penyelenggaraan jenazah untuk praktek, dan modul, PPT, Infokus untuk pemberian materi.

Agar mencapai hasil yang maksimal, sebuah pelatihan memerlukan metode, salah satu metode yang digunakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memeragakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik. (Mukrimah, 2014, p. 84) Metode ini dapat memberikan gambaran secara utuh, karena melalui metode ini, materi disajikan dengan memeragakan dan mempertunjukkan suatu proses bagaimana menyelenggarakan jenazah secara langsung dengan media boneka sebagai tiruan manusia, (Laily. 2020, p. 49). Metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keagamaan terutama yang terkait dengan materi fiqih. Menurut penelitian (Abdullah, 2012), (Nurhayati. 2008) penggunaan metode demonstrasi ini cocok untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, karena lebih memfokuskan untuk meningkatkan keterampilan menyelenggarakan jenazah secara langsung. Hal ini menjadikan peserta aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam pengamatan dan praktek. Karena pelatihan penyelenggaraan jenazah yang diteliti ini terkait dengan keterampilan bagaimana menyelenggarakan jenazah maka pelatihan ini dipastikan menggunakan metode demonstrasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Al Jihad Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif, karena mendeskripsikan dan merepresentasikan kondisi yang terjadi berdasarkan informasi yang didapat atau sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif dipilih dan dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan penyelenggaraan Jenazah

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 bertempat di Masjid Al Jihad Komplek Villaku Indah III Kelurahan Sungai Sapih kecamatan Kuranji Kota Padang. Data diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang terdiri dari empat orang dan peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang, sedangkan teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan terhadap pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan Penyelenggaraan jenazah

Selanjutnya data yang di dapat dianalisa dengan menggunakan model analisa data Miles dan Huberman; aktivitas kajian data dilaksanakan selama melakukan penelitian (during data collection), dan aktivitas utama meliputi penyederhanaan data, penyajian data dan penyimpulan data. (Huberman & Miles, 2014) Data yang diambil dan dianalisa adalah data yang terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid al Jihad Komplek Villaku Indah III Kota Padang. Pengecekan keabsahan data menggunakan keajegan pengamat terhadap objek penelitian dan triangulasi metode untuk mengecek kebenaran data

Prosedur penelitian dimulai dari tahap observasi pendahuluan, pengumpulan data pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung dan setelah selesai kegiatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya mereduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan sebagai objek penelitian ini dilakukan di Masjid Al Jihad Komplek Villaku Indah III Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Komplek ini terdiri dari dua RT yakni RT 04 dan RT 03. Komplek ini terdiri dari + 200 KK. Pelatihan ini diadakan berdasarkan permintaan ketua RT 04 dan Ketua Majelis Ta'lim setempat. Para peserta yang ikut pelatihan belum pernah mendapatkan pelatihan sejenis ini. Bahkan para peserta mengajukan permintaan agar diadakan lagi pelatihan sejenis di tempat mereka. Saat pelatihan, peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan sangat antusias, semangat dan disiplin, tidak ada yang terlambat datang ke tempat pelatihan.

Pelatihan ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi mengacu pada metode pengajaran yang melibatkan mendemonstrasikan atau mempraktekkan sesuatu untuk menjelaskan sesuatu atau menunjukkannya langsung kepada siswa melalui penjelasan lisan (Muslimah, 2019). Metode demonstrasi biasanya melibatkan prosedur atau tindakan seperti: proses menggunakan sesuatu, mengetahui atau melihat kebenaran, dengan proses membandingkan satu metode dengan metode lainnya. (Ruslang, 2014) Metode demonstrasi memudahkan peserta memahami materi, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelenggarakan jenazah (Pulungan, Sahliah, & Sarudin, 2020), Metode demonstrasi ini digunakan agar peserta bisa melakukan penyelenggaraan jenazah di lapangan setelah menyelesaikan kegiatan ini. Metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keagamaan, terutama materi fiqh (Abdullah, 2012), (Nurhayati, 2008). Penggunaan metode ini sesuai dengan pelatihan ini, karena lebih memfokuskan untuk meningkatkan keterampilan mengurus dan merawat jenazah secara langsung dan menjadikan peserta aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam praktek dan pengamatan, serta dapat memberikan kesan mendalam karena pengalamannya dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan bagaimana proses penyelenggaraan jenazah. Pelaksanaan metode ini menggunakan alat peraga berupa : boneka, kain panjang, kain kafan, gunting, kapas, ember dan gayung. Praktek di pandu oleh nara sumber, dan disaksikan oleh peserta. Metode demonstrasi dilakukan beriringan dengan metode tanya jawab, karena pada saat praktek, peserta diperbolehkan bertanya tentang hal-hal yang diragukan, atau permasalahan yang terhubung dengan pengalaman sebelumnya. Metode praktek ini dilakukan dalam empat tahap: tahap pertama; praktek memandikan jenazah, tahap kedua; praktek mengafani jenazah, tahap ketiga; praktek menyolatkan jenazah, tahap keempat; praktek menguburkan jenazah.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Al Jihad Komplek Villaku Indah III Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji, Kota Padang yang dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 bulan Agustus tahun 2021 di mulai dengan mempersiapkan peralatan yang menjadi media untuk memperagakan bagaimana penyelenggaraan jenazah, kemudian mengecek kelengkapan peralatan, peralatan diletakkan di depan peserta tepatnya di depan bagian tengah peserta, sehingga semua peserta bisa langsung melihat, mengamati, bahkan ambil bagian dalam kegiatan praktek tanpa penghalang ataupun gangguan. Setelah peralatan siap dan lengkap, narasumber menjelaskan secara singkat kegunaan dan apa yang akan dilakukan dengan alat yang tersedia di depan peserta. Demonstrasi memperagakan bagaimana menyelenggarakan jenazah menurut ajaran Islam dimulai dari mengukur boneka yang merupakan pengganti jenazah untuk memperkirakan panjang kain kafan yang akan di potong, kemudian dipotong berdasarkan

panjang dan jumlah keperluan untuk jenazah perempuan maupun jenazah laki-laki. Kegiatan dilanjutkan dengan menyobek kain kafan untuk mengambil bagian tali, baru kemudian menggunting kain kafan, membaginya sambil menjelaskan kembali tata caranya, apa-apa saja bagian yang digunakan untuk jenazah perempuan dan apa saja untuk jenazah laki-laki. Setelah selesai menggunting kafan (mancabiak kafan) kafan yang telah selesai digunting dan dibagi dua untuk jenazah perempuan dan laki-laki, dilanjutkan dengan praktek memandikan jenazah. Peserta memperhatikan praktek memandikan jenazah sambil bertanya. Narasumber langsung menjawab sambil memperagakan. Setelah selesai praktek memandikan jenazah, dilanjutkan dengan praktek memakaikan kafan. Hingga mengikat tali-tali kafan. Kemudian praktek dilanjutkan dengan sholat jenazah, dengan makmumnya para peserta pelatihan. Setelah sholat jenazah selesai dilanjutkan praktek terakhir yakni menguburkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan metode demonstrasi pada praktek ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hasibuan & Mujiono (2008, p. 31) yakni : 1) Pelatih dan penyelenggara merumuskan kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan akan dicapai oleh peserta setelah pelatihan, dalam hal ini keterampilan yang akan dicapai dengan pelatihan ini adalah peserta mampu melakukan penyelenggaraan jenazah dengan benar sesuai ajaran Islam. 2) Penyelenggara dan pelatih mempertimbangkan bahwa metode ini efektif untuk digunakan dalam pelatihan ini. 3) Alat-alat yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi mudah didapatkan dan sudah dipersiapkan sedemikian rupa. Alat tersebut adalah kain kafan, gunting, ember, kain panjang, boneka, dan peralatan mandi. 4) Jumlah peserta memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas, yakni 30 orang, 4) Penyelenggara dan pelatih menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan, langkah-langkah ini dijelaskan dengan detail diawal kemudian dirangkum garis besarnya, baru kemudian melakukan demonstrasi, 5) Waktu yang dibutuhkan telah diperhitungkan dengan baik yakni setelah shalat zuhur pukul 13.00-15.30. Untuk penjelasan tentang penyelenggaraan jenazah dilakukan pada pukul 08.00-12.00. Waktu sebanyak 150 menit cukup memadai untuk demonstrasi penyelenggaraan jenazah dan menampung berbagai permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan peserta. 7) Selama demonstrasi berlangsung dalam pelatihan ini alhamdulillah keterangan-keterangan dapat didengar dengan baik oleh peserta karena keterangan disampaikan dengan menggunakan mikropon yang disediakan Masjid, demikian juga dengan tayangan video dan ppt terlihat jelas karena menggunakan infokus. Karena area Masjid yang luas duduk peserta ditata dekat dengan pelatih atau narasumber agar bisa mendengar dan melihat dengan baik apa yang ditayangkan, diperdengarkan dan dipraktikkan. 8) menetapkan rencana evaluasi untuk menilai kemajuan peserta, dalam kegiatan ini evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses lewat tanya jawab dan praktek.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan metode demonstrasi dalam penyelenggaraan jenazah dapat memudahkan peserta pelatihan memahami materi penyelenggaraan jenazah dan mempraktekannya. (Pulungan, Sahliah, & Sarudin, 2020) (Abdullah, 2012), (Nurhayati, 2008), (Tauhid, 2023). Realisasi dari metode demonstrasi pada pelatihan ini adalah pelatih memperagakan atau mempertunjukkan bagaimana penyelenggaraan jenazah dari mulai sakaratul maut, mencabik kafan, memandikan, mengafani, menyolatkan hingga menguburkan peserta ikut terlibat dalam memperagakan dengan mengikuti petunjuk pelatih. Pada saat realisasi metode ini peserta terlibat aktif baik dalam bertanya maupun memperagakan.

Beberapa permasalahan ditemukan saat penggunaan metode praktek, masalah tersebut adalah; benturan budaya dan agama yang membaur sehingga peserta memahami budaya sebagai ajaran. Masalah ini didiskusikan dan dijawab langsung oleh pemateri dengan merujuk pada Alquran, Hadis dan ijtihad ulama. Masalah ini juga terjawab saat melakukan praktek penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi. Panitia dan pelatih mendemonstrasikan bagaimana penyelenggaraan jenazah yang benar sesuai petunjuk Alquran, hadis dan ijtihad ulama. Saat ada pertanyaan terkait perbedaan budaya, pemateri

akan meluruskan dan menjelaskan mana praktek yang benar dan salah, mana yang dibolehkan dan tidak dibolehkan

D. CONCLUSION

Metode demonstrasi menjadi kunci keberhasilan kegiatan pelatihan ini, karena dengan menggunakan metode demonstrasi para peserta pelatihan memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung dan lebih mudah memahami bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah menurut ajaran Islam. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan metode demonstrasi pada praktek ini adalah : 1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan akan dicapai oleh peserta setelah pelatihan 2) Mempertimbangkan bahwa metode ini efektif 3) Alat-alat yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi dipersiapkan terlebih dahulu 4) Jumlah peserta 30 orang, sehingga sangat mungkin melakukan metode demonstrasi 4) menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan, 5) memperhitungkan waktu pukul 13.00-15.30 6) keterangan-keterangan dapat didengar dengan baik 7) menetapkan rencana evaluasi untuk menilai kemajuan peserta, dalam kegiatan ini evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses lewat tanya jawab dan praktek. Peserta diberi kesempatan bertanya saat sedang memperagakan bagaimana penyelenggaraan jenazah.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa mengembangkan langkah-langkah metode demonstrasi, khusus pada pelatihan penyelenggaraan jenazah diharapkan adanya pelatihan lanjutan dengan penerbit yang ahli dibidang metode dan bersertifikat trainer.

E. REFERENCE

- Abdullah, K. (2012). Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Futuhiyah I Mranggen Demak. Skripsi IAIN Wali Songo.
- Al Ghazali, I. (2017). Minhajul Abidin; Jalan Para Ahli Ibadah. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2017. Hal. 154 Terj. Abu Hamas as-Sasaky. Judul asli Minhajul 'Aabidiin.
- Al Ghazali, I. (2020). Dibalik Tabir Kematian. Terj. Dzikr al-Maut wa ma Ba'dahu. Pen. Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Khatulistiwa Press. Hal. 3
- Fitriani, L., dkk. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang. Journal of Research on Community Engagement (JRCE), 1 (2), 49. DOI : <http://dx.doi.org/10.18860/jrce.vli2.8019>
- Hartati, H (2013). Tuntunan Perawatan Jenazah. Semarang : Pustaka Nuun.
- Hasibuan, J.J, & Mujiono, M. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosdakarya
- Huberman, M. A., & Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI
- Kementerian Agama Sumbar (2020). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. kemenag.go.id
- Moh. Tauhid, Alifah Wulandari. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial 1 (1). 1-12
- Mukrimah, S. S. (2014). 53 Metode Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Bumi Siliwangi
- Muslimah, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo. Jurnal Pendidikan Madrasah, 4(2), 243-248. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-12>
- Nashiruddin A. S. M (2018). Fiqih Jenazah Menurut Al : Qur'an dan As-Sunnah. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i. 2018. Terj. Abdul Ghafar dari Judul Asli Ahkamul Janaiz wa Bida'uha.
- Nurhayati, E. S. (2008). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani jombang-Ciputat Tanggerang. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Ruslang, R. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat dan Rukun Rukunnya pada Peserta Didik MIS Baitullah Paranga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar..
- Syarifah, S. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyolatkan Jenazah di Kelas XI MIA 2 SMT Genap SMA Negeri 3 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019. *Akademika*, 15(1), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.56633/jkp.v15i1.60>